

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dari data penelitian tentang pengaruh praktik kerja industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 14 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta. Pengaruh yang dimaksud merupakan pengaruh positif yang bermakna apabila nilai pelaksanaan praktik kerja industri di sekolah meningkat maka kesiapan kerja yang dimiliki siswa akan meningkat dan berlaku sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh antara *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta. Pengaruh yang dimaksud merupakan pengaruh positif yang bermakna apabila semakin tinggi *soft skill* maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa dan berlaku sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh antara praktik kerja industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta. Praktik kerja industri dan *soft skill* memiliki pengaruh secara beriringan terhadap kesiapan kerja. Jika nilai praktik kerja industri ditingkatkan dan

kemampuan *soft skill* semakin mendukung maka kesiapan kerja siswa juga akan baik.

B. IMPLIKASI

Berlandaskan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa praktik kerja industri dan *soft skill* beriringan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta baik itu secara parsial atau simultan, artinya kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Maka implikasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Soft Skill*

Pada variabel *soft skill* indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah kerja sama tim, sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah terdapat pada kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan kerjasama yang baik akan tetapi memiliki kemampuan berkomunikasi yang rendah.

Kemampuan komunikasi siswa yang rendah disebabkan karena siswa tidak percaya diri bila menyampaikan pendapat di depan umum, memerlukan waktu untuk mencerna makna percakapan karena terdapat beberapa kalimat yang sulit dimengerti, tidak percaya diri dan tidak mampu berbicara dengan jelas ketika berpresentasi didepan kelas, mudah gugup ketika berbicara didepan umum dan tidak mampu meyakinkan audien dengan presentasi yang siswa siapkan.

Hal-hal tersebut lah yang menyebabkan indikator kemampuan berkomunikasi memiliki rata-rata skor terendah dibanding indikator lainnya. Secara ringkas siswa tidak memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum bahkan untuk lingkungan dikelas. Sedangkan berpresentasi didalam kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di sekolah. .

2. Variabel Kesiapan Kerja

Pada variabel kesiapan kerja indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah kondisi fisik siswa, sedangkan indikator dengan rata-rata skor terendah adalah emosional siswa. Yang menunjukkan bahwa keadaan fisik siswa sudah memasuki kualifikasi siswa siap kerja, akan tetapi siswa belum siap secara emosional.

Kondisi emosional siswa yang rendah ini disebabkan oleh, siswa tidak memiliki kesabaran dan mudah terpancing emosinya ketika dalam situasi mendesak, siswa juga ceroboh dalam melakukan pekerjaan, lekas gugup dan tidak terkendali apabila mendapatkan masalah dan situasi yang sulit untuk diatasi, serta kurang percaya diri.

Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan indikator emosional memiliki rata-rata skor terendah dibanding indikator lainnya. Secara ringkas siswa tidak bisa mengendalikan emosionalnya, bahkan dalam situasi tidak mendesak sedangkan pengendalian emosi merupakan faktor yang penting ketika siswa terjun ke dalam dunia kerja.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi di atas maka dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Siswa

Siswa dapat menerapkan pembelajaran di sekolah di kehidupan sehari-hari sebagai simulasi sebelum melakukan praktik kerja industri di perusahaan resmi untuk memudahkan memahami proses transisi yang sudah dipelajari di sekolah dengan penerapan di dunia kerja nyata.

Siswa juga perlu untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dengan melatih diri dengan mempelajari berbagai kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja seperti mempersiapkan dan melatih diri saat berpresentasi di depan kelas dan di depan umum, menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan agar dapat menarik perhatian audien dan dengan penyampaian yang meyakinkan, memiliki kepercayaan diri saat mengungkapkan pendapat di depan umum, serta mempelajari kata-kata sulit agar lebih mudah dalam mencerna percakapan dengan mendengar materi pembelajaran oleh guru dan bertanya apabila tidak mengetahui arti dari kalimat yang sulit dipahami.

Siswa juga perlu untuk meningkatkan kondisi emosionalnya dengan lebih bisa untuk mengendalikan emosi ketika keadaan terdesak dan sulit diatasi, siswa harus mencoba untuk lebih tenang agar dapat melihat peluang dan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini diperlukan ketika berada

di dunia kerja, karena ketika mengalami pekerjaan yang harus dikerjakan secara cepat dan teburu-buru siswa dapat menenangkan diri dan mengatasi masalah tersebut. Siswa juga perlu untuk tidak menunda pekerjaan yang telah diberikan serta lebih memiliki sifat percaya diri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam program-program yang membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan melakukan pembinaan untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan emosional siswa. Sekolah harus lebih tegas dalam melatih kemampuan berpresentasi siswa di kelas dengan memberikan pelatihan dan arahan kepada siswa bagaimana menyiapkan dan berpresentasi yang baik didepan audien dengan begitu siswa akan lebih memiliki keberanian untuk berbicara didepa umum.

Sekolah juga harus melatih emosional siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa, sebagai remaja yang beranjak dewasa siswa memiliki kesulitan dalam transisi bagaimana perbedaan lingkungan sosial disekolah serta lingkungan sosial di dunia kerja. Maka dari itu peran sekolah adalah untuk membimbing siswa bagaimana bertindak secara dewasa ketika berada di lingkungan kerja.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membahas pngaruh praktik kerja industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa, diperoleh bahwa kontribusi variabel Prakerin dan *Soft Skill* sebesar 67,1%. Maka masukan untuk penelitian seterusnya

adalah untuk menambahkan variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti bimbingan karir, minat bekerja, ekonomi keluarga, dan lain-lain.

